

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

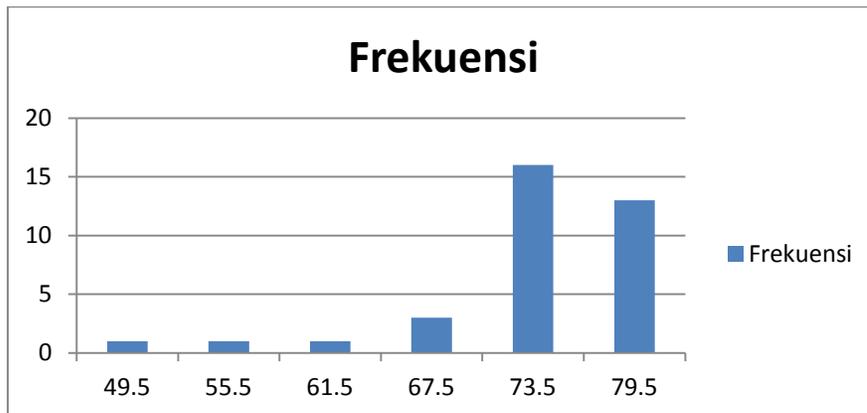
A. Poses Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi kondisi awal

Pada tanggal 5 April 2013 peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada siswa kelas VII SMPN 234 JAKARTA TIMUR untuk mengetahui kondisi awal terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya materi *one-hand set shot* bola basket, adapun hasil tes sebagai berikut : Nilai terendah 45, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 63,96 dan simpangan baku 11,14.

Tabel 2. Hasil penilaian tes awal

No	Interval	Frekuensi	presentase	Nilai Tengah
1	45-50	6	17,14%	47,5
2	51-56	4	11,43%	53,5
3	57-62	8	22,86%	59,5
4	63-68	2	5,71%	65,5
5	69-74	5	14,28%	71,5
6	75-80	10	28,58%	77,5
	Jumlah	35	100,00%	



Gambar.3 diagram batang

Dari tabel tes awal terlihat bahwa dari 35 siswa : 6 siswa yang masuk kerentang 45-50 atau 17,14% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 51-56 sebanyak 4 orang atau 11,43% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 57-62 sebanyak 8 orang atau 22,86% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 63-68 sebanyak 2 orang atau 5,71% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 69-74 sebanyak 5 orang atau 14,28% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 75-80 sebanyak 10 orang atau 28,58% dari jumlah siswa.

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan, seperti kemampuan menguasai materi *one-hand set shot*, dengan menggunakan media bola karet, sikap dan perilaku dalam pembelajaran *one-hand set shot*.

Selanjutnya setelah mengetahui hasil belajar siswa sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi dan

refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa sehingga menghasilkan penyusunan pembelajaran *one-hand set shot* diharapkan.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan gaya mengajar, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran, selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran *one-hand set shot* maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun penerapan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus peneliti ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dengan demikian setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu, bentuk pengembalian keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus besar, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan pada siklus kecil selanjutnya. Secara konperensif tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang yang

telah dirancang dapat dianalisis kedalam dua bagian yang terdiri dari siklus besar dan siklus kecil.

Kemampuan awal yang bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat pelaksanaan teknik dasar kerapihan teknik yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan *one-hand set shot* dengan menggunakan media bola karet. Hal ini merupakan sarat mutlak yang harus diketahui oleh penelitian dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang penetapan kemampuan dasar siswa sebelum diberi media bola karet.

Pada kesempatan ini tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasika bentuk, jenis dan proses *one-hand set shot* secara tepat. Hal ini dituntut kepada siswa agar yang bersangkutan dapat melakukan one-hand set shot secara baik serta dapat diarahkan untuk mengetahui gerakan sebagai dampak yang ingin dicapai untuk memperbaiki kemampuan one-hand set shot dengan menggunakan media bola karet.

Adapun hasil tes awal sebagai berikut :

2. pelaksanaan siklus 1

a. perencanaan tindakan

Tujuan yang diharapkan 1). Siswa menguasai teknik *one-hand set shot* dengan benar. 2). Siswa dapat saling bekerja sama dalam memperbaiki

teknik one-hand set shot. 3). Siswa dapat memberikan koreksi terbatas tentang teknik one-hand set shot yang dilakukan oleh temannya.

b. pelaksanaan tindakan

Peneliti dan kolaborator mempunyai pembinaan dengan meningkatkan kemampuan one-hand set shot melalui tugas yang diberikan kepada siswa. Pada siklus 1. Jumlah pertemuan adalah sebanyak dua kali pertemuan, uraian kegiatan pada siklus satu adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Rancangan Penelitian Tindakan siklus I

No.	PERTEMUAN	SASARAN BELAJAR
1.	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan konsep one-hand set shot • Pengembangan konsep teknik <i>one-hand set shot</i>
2.	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan konsep teknik <i>one-hand set shot</i>

Pada siklus pertama ini ada 2 kali pertemuan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa dilapangan.

Pada pertemuan pertama, siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang one-hand set shot melalui pemberian materi melalui praktek di lapangan yang dipraktikkan oleh guru dan diamati siswa, mulai dari: (1). Tahap persiapan: a. sikap kaki, b. Sikap dipelajari siswa, c. Sikap tangan, d. Sikap pandangan, e. Posisi bola. (2) tahap pelaksanaan: a. sikap kaki, b. Sikap badan, c. Sikap lengan, d. Impek pelepasan bola. (3). Tahap lanjutan; a. sikap pandangan, b. Sikap lengan.

Tahapan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah siswa melakukan one-hand set shot dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap lanjutan, dengan hasil 62% siswa dapat melakukan one-hand set shot dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar penilaian siklus pertama aktivitas siswa dalam melakukan one-hand set shot (terlampir)

c. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa belum paham akan konsep one-hand set shot karena waktu yang diberikan sebentar
2. Siswa belum mampu melakukan tahap persiapan dikarenakan sikap badan tidak tegak lurus dan tidak rileks.

3. Siswa belum mampu melakukan tahap pelaksanaan karena sikap lengan tidak lentur dan jari-jari tidak lurus kedepan.
4. Siswa belum mampu melakukan tahap lanjutan kerana sikap lengan tegang, tidak rilrks dan tidak lentur.
5. Kurangnya motovasi siswa dalam mengikuti pelajaran *one-hand set shot*.
6. Masih ada sebagian kecil siswa yang kurang serius pada saat melakukan gerakan one-hand set shot.

d. Analisis dan Refleksi

Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tujuan dan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus ini sudah terlihat peningkatan namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti saat tahap persiapan sikap badan harus tegak lurus dan rileks, tahap pelaksanaan harus lentur, dan tahap lanjutan sikap lengan harus lentur. Untuk memperbaikinya maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 dengan memperhatikan beberapa hal seperti siakp badan pada saat tahap persiapan, sikap lengan pada saat pelaksanaan dan tahap lanjutan.

Tabel 4. Saran kolaborator

No.	Kolaborator	Saran Kolaborator
1	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan penekanan <i>materi one-hand set shot</i> pada tahap persiapan khususnya sikap badan. 2. Siswa diberikan penekanan materi <i>one-hand set shot</i> pada tahap pelaksanaan khususnya sikap lengan. 3. Siswa diberikan penekanan materi <i>one-hand set shot</i> pada tahap lanjutan khususnya sikap lengan.
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan pemahaman mengenai konsep <i>one-hand set shot</i>. 2. Memberikan semangat agar motivasi siswa dalam mengikut pelajaran <i>one-hand set shot</i> meningkat 3. Lebih mempertegas aturan dalam penelitian pada saat proses pembelajaran <i>one-hand set shot</i>.

3. Pelaksanaan siklus 2

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama karena tindakan siklus kedua dilakukan dengan tujuan yang sama pada siklus pertama, hanya yang membedakan pada siklus ini adalah siswa lebih di fokuskan pada sikap badan pada saat tahap persiapan, sikap lengan pada saat tahap pelaksanaan dan tahap lanjutan.

a. Pelaksanaan tindakan

Dari problem yang dialami siswa berdasarkan catatan kolaborator akan di peroleh solusi dan jalan keluar untuk memecahkan masalah pada siklus 1 sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan perencanaan tindakan pada siklus II. Solusi dari perencanaan tindakan pada siklus ini antara lain :

- 1). siswa diberikan pemahaman mengenai konsep *one-hand set shot*.
- 2). Siswa diberikan penekanan materi *one-hand set shot* pada tahap persiapan khususnya sikap badan .
- 3). Siswa diberikan penekanan materi *one-hand set shot* pada tahap pelaksanaan khususnya sikap lengan.
- 4). Siswa diberikan penekanan materi *one-hand set shot* pada tahap lanjutan khususnya sikap lengan.
- 5). Memberikan semangat agar motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran *one-hand set shot* meningkat.
- 6). Lebih mempertegas aturan dalam penelitian ada saat proses pembelajaran *one-hand set shot*

Adapun tujuan yang diharapkan: 1). Siswa menguasai teknik *one-hand set shot* dengan sempurna. 2). Siswa dapat melakukan teknik *one-hand set shot* dan saling bekerja sama dalam memperbaiki teknik *one-hand set shot*

dengan sempurna. 3). Siswa dapat melatih kemampua *one-hand set shot* dengan sempurna.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan kolaborator memulai pengajaran *one-hand set shot* pada siklus kedua ini dengan lebih mempertajam penguasaan konsep *one-hand set shot* dan lebih mengarahkan kepada pemahaman sikap badan pada saat tahap persiapan, sialp lengan pada saat tahap pelaksanaan dan tahap lanjutan.

Pada siklus 2. Jumlah pertemuan adalah sebanyak 2 kali pertemuan, iraian kegiatan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Rancangan Penelitian Tindakan Siklus II

No	PERTEMUAN	SASARAN BELAJAR
1.	Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan konsep <i>one-hand set shot</i> • Pengembangan konsep teknik <i>one-hand set shot</i>
2.	Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan konsep teknik <i>one-hand set shot</i>

Pada siklus 2 ini ada 2 kali pertemuan, setelah tindakan siklus 2 dilakukan kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa di lapangan.

Pada siklus kedua pertemuan pertama juga, siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang one-hand set shot. Penelitian menjelaskan tahap pembelajaran one-hand set shot mulai dari: (1). Tahap persiapan: a. sikap kaki, b. Sikap badan, c. Sikap tangan, d. Sikap pandangan, e. Posisi bola. (2). Tahap pelaksanaan: a. sikap kaki, b. Sikap badan, c. Sikap lengan, d. Impek pelepasan bola. (3). Tahap lanjutan: a. sikap pandangan, b. Sikap lengan.

Kondisi siswa pada pertemuan kedua, yaitu saat melakukan pengembangan teknik one-hand set shot dengan menggunakan media bola karet terlebih dahulu, dan dilanjutkan menggunakan media yang sebenarnya. Sebagai berikut, siswa yang dapat melakukan one-hand set shot dengan benar dan sempurna sebanyak 82,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar penilaian siklus kedua aktivitas siswa dalam melakukan one-hand set shot (terlampir)

c. Hasil Observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tindakan 2 adalah sebagai berikut :

1. Siswa sudah paham akan konsep one-hand set shot.
2. Siswa mampu melakukan tahap persiapan one-hand set shot.

3. Siswa mampu melakukan tahap pelaksanaan one-hand set shot.
4. Siswa mampu melakukan tahap lanjutan one-hand set shot.
5. Motivasi siswa meningkat dalam mengikuti pelajaran one-hand set shot.
6. Siswa serius dan antusias pada saat melakukan gerakan *one-hand set shot*.

d. Analisis Refleksi

Tujuan pembelajaran tahap ini adalah siswa mampu melakukan tahapan one-hand set shot secara benar dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap lanjutan dengan pendekatan media bola karet sebagai upaya pemahaman dalam belajar gerak. Siswa mulai mengerti cara melakukan teknik one hand set shot, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang membantu siswa lain memberi tahu cara mempelajari teknik one-hand set shot

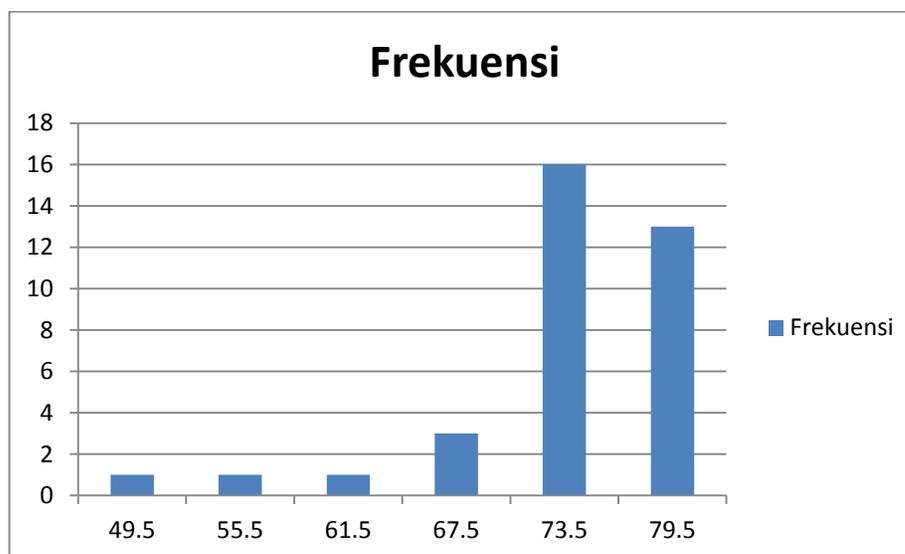
B. Hasil Penelitian

1. Hasil penilaian siklus 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran one-hand set shot melalui pendekatan gaya mengajar resiprokal, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut : nilai terendah 48, nilai tertinggi 83, nilai rata-rata 69,53, dan simpangan baku 9,889

Tabel 6. Hasil penilaian siklus 1

No	Interval	Frekuensi	presentase	Nilai Tengah (Xt)
1	48-53	1	2,85%	50,5
2	54-59	10	28,58%	56,5
3	60-65	1	2,85%	62,5
4	66-71	1	2,85%	68,5
5	72-77	14	40,00%	74,5
6	78-83	8	22,87%	80,5
	Jumlah	35	100,00%	



Gambar.4 histogram hasil penilaian siklus 1

Dari tabel tes siklus 1 terlihat bahwa dari 35 siswa: 1 siswa yang masuk kerentang 48-53 atau 2,86% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 54-69 sebanyak 10 orang atau 28,58% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 60-65 sebanyak 1 orang atau 2,85% dari jumlah siswa, nilai siswa yang masuk kerentang 66-71 sebanyak 1 orang atau 2,85%

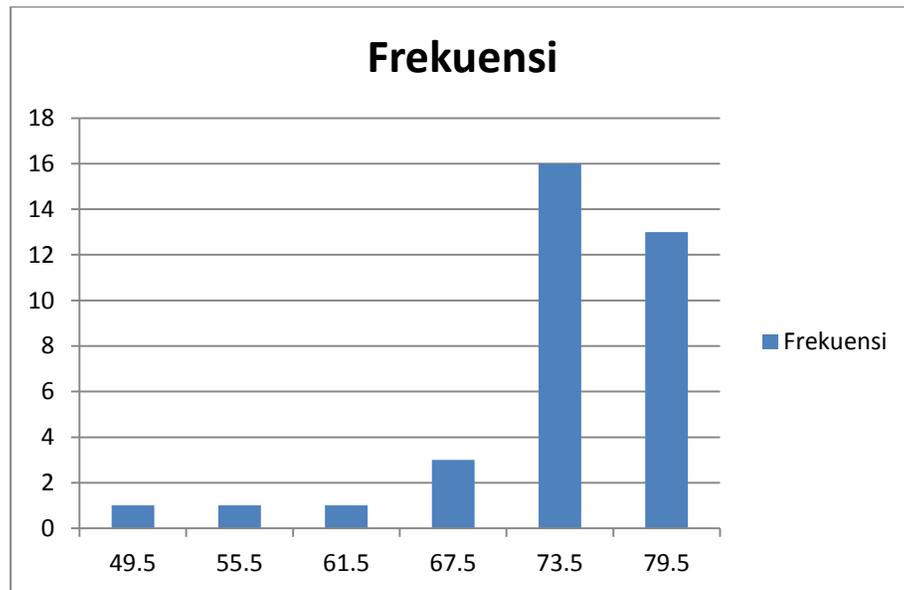
dari jumlah siswa. Nilai siswa yang masuk kerentang 72-77 sebanyak 14 orang atau 40% dari jumlah siswa. nilai siswa yang masuk kerentang 78-73 sebanyak 8 orang atau 22,87% dari jumlah siswa. Dengan demikian ditinjau dari tes awal telah terjadi peningkatan dari 43% menjadi 63% pada tindakan siklus 1. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 1 sudah ada peningkatan namun belum signifikan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Hasil Penilaian Siklus 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran *one-hand set shot* melalui pendekatan gaya mengajar resiprokal, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut: nilai terendah 47, nilai tertinggi 82, nilai rata-rata 73,67, dan simpangan baku 6,80

Tabel 7. Hasil penilaian tes siklus II

No	Interval	Frekuensi	presentase	Nilai Tengah (Xt)
1	47-52	1	2,85%	49,5
2	53-58	1	2,85%	55,5
3	59-64	1	2,85%	61,5
4	65-70	3	8,57%	67,5
5	71-76	16	45,71%	73,5
6	77-82	13	37,14%	79,5
	Jumlah	35	100,00%	



Gambar 5. Histogram hasil penilaian siklus II

Dari tabel tes siklus 2 terlihat bahwa dari 35 siswa: 1 siswa yang masuk kerentang 47-52 atau 2,85% dari jumlah siswa, nilai yang masuk kerentang 53-58 sebanyak 1 orang atau 2,85%% dari jumlah siswa, nilai yang masuk kerentang 59-64 sebanyak 1 orang atau 2,85% dari jumlah siswa, nilai yang masuk kerentang 65-70 sebanyak 3 orang atau 8,57% dari jumlah siswa. nilai yang masuk kerentang 71-76 sebanyak 16 orang atau 45,71% dari jumlah siswa. Sedangkan nilai yang masuk kerentang 77-82 sebanyak 13 orang atau 37,14% dari jumlah siswa. Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus 2 telah terjadi peningkatan dari 63% menjadi 83% pada tindakan siklus 2. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus 2, maka dapat

disimpulkan pengaruh media bola karet dapat meningkatkan kemampuan *one-hand set shot*.

3. Pengamatan Kolaborator

Kemajuan siswa yang mengikuti pembelajaran *one-hand set shot*, peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, bagaimana media bola karet meningkatkan kemampuan *one-hand set shot*.

Menurut penelitian dan kolaborator penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab melalui penelitian pengaruh media bola karet.

Setelah selesai tindakan siklus ke 2, para kolaborator mengutarakan hasil pengamatan mereka pada penelitian mereka pada peneliti, berupa angka-angka kuantitatif yang mungkin dibandingkan dari siklus 1 dan 2

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menggunakan media bola karet sebesar 15 siswa atau 43% dari batas nilai kriteria ketuntasan minimum 70 kemudian sebagai data untuk melihat peningkatan siswa. Prosentase hasil penilaian setelah dilakukan tindakan siklus 1 sebesar 22 siswa atau 63% dari batas nilai kriteria ketuntasan minimum 70. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan *one-hand set shot* bola basket dengan media bola karet. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka diperoleh prosentase sebesar 29 siswa

atau 83% dari batas nilai kriteria ketuntasan minimum 70. Dengan demikian terjadi peningkatan dalam pembelajaran *one-hand set shot* bola basket melalui pengaruh media bola karet. Rekapitulasi hasil *one-hand set shot* bola basket melalui pendekatan resiprokal pada siswa kelas VII SMPN 234 JAKARTA berdasarkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal):

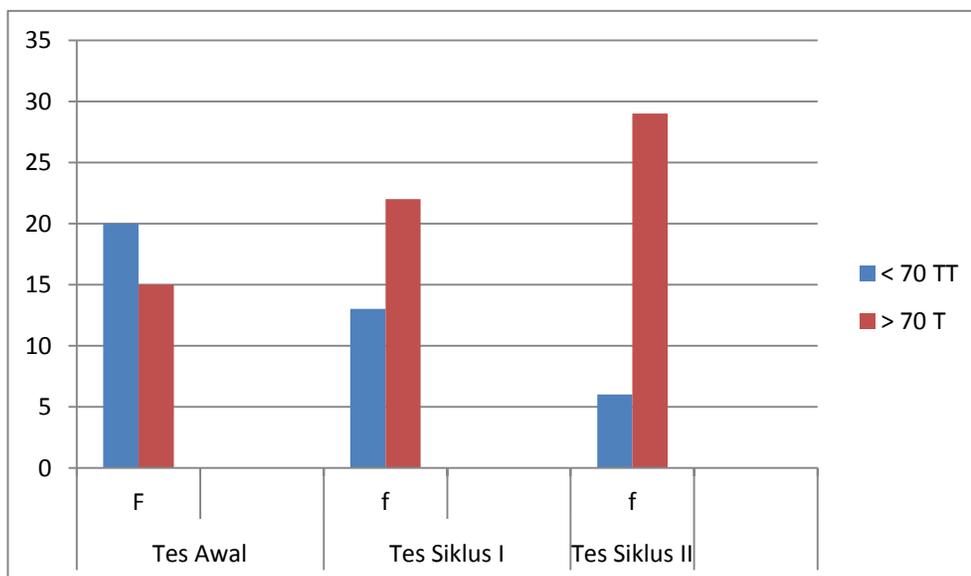
Tabel 8. Pembahasan akhir hasil penelitian

Ket : TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

f : Frekuensi

No	Nilai	Ket	Tes Awal		Tes Siklus I		Tes Siklus II	
			F	%	f	%	f	%
1	< 70	TT	20	57,15%	13	37,15%	6	17,15%
2	≥ 70	T	15	42,85%	22	62,85%	29	82,85%
JUMLAH			35	100%	35	100%	35	100%
Rata-rata			63,96		69,53		73,67	



D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Meskipun dengan segala upaya untuk menjaga keaslian, kemurnian penelitian yang telah dilakukan, namun masih saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian, antara lain :

Pertama, siswa dalam mengikuti gerakan one-hand set shot masih ada yang kurang serius melakukannya.

Kedua, faktor kehadiran siswa dalam setiap pelaksanaan penelitian masih ada yang terlambat dan bahkan ada yang tidak datang baik itu karena sakit, izin keperluan keluarga, maupun tanpa keterangan.

Ketiga, faktor siswa mempunyai aktivitas lain diluar kegiatan penelitian yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Lampiran 1

SILABUS

Sekolah	: SMPN 234 JAKARTA
Kelas	: VII
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Semester	: Genap
Materi Pokok	: Bola Basket
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
Kompetensi Dasar	: Mempraktikan kombinasi teknik dasar salah satu Permainan dan olahraga dan beregu bola besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi Percaya diri, menghargai lawan, bersedia berbagai Tempat dan peralatan
Kegiatan Pembelajaran	: - melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar passing ,Dribling, shoting, dan lay-up shoot.

- Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerjasama.

Indikator

: **Psikomotor**

- Melakukan kombinasi teknik dasar shooting (one hand set shot)
- Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi

Kognisi

- Mengetahui bentuk-bentuk teknik dasar shooting

Afeksi

- Dapat bekerjasama dengan teman dalam kelompok dan berbagai tempat

Jakarta, 4 April 2013

Mengetahui,

Guru Penjas

Kepala SMPN 234 Jakarta

SMPN 234 Jakarta

Lampiran 2

Siklus I Pertemuan I

RENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMPN 234 JAKARTA
Kelas	: VII
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Semester	: Genap
Materi Pokok	: Bola Basket
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi dan didalamnya	: Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung
Kompetensi Dasar	: Mempraktikan kombinasi teknik dasar salah satu Permainan dan olahraga dan beregu bola besar lanjutan dengan baik
Indikator sikap bola	: - melakukan tahapan persiapan : sikap kaki, badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi one-hand set shot

- Melakukan tahapan persiapan : sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one hand set shot
- Melakukan tahap lanjutan sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan tahap persiapan antara lain : sikap kaki, sikap badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahapan pelaksanaan antara lain: sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahap lanjutan antara lain: sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

B. Materi Pembelajaran

Teknik dasar shooting (one-hand set shot) menggunakan bola sebenarnya dan media bola karet

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Komando

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- Siswa dibariskan menjadi 4 barisan, berhitung, absensi dan berdoa dilanjutkan dengan pemanasan.

- Pemanasan diawali dengan lari keliling lapangan bola basket 3 kali dilanjutkan dengan peregangan yang mengarah kepada materi pelajaran.

2. Inti

- Guru mengatur siswa agar menunggu diluar lapangan basket
- Guru memanggil siswa menurut absen dari nomor terkecil sampai dengan nomor terbesar
- Siswa melakukan gerakan one-hand set shot menggunakan media bola karet
- Siswa yang menunggu giliran sambil mengamati temannya yang melakukan.

3. Penutup

- Pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

Mengetahui,

Kepala SMPN 234 Jakarta
Jakarta

Jakarta, 4 April 2013

Guru Penjas

SMPN 234

Lampiran 3

Catatan lapangan no.1

Ruang Lapangan : Lapangan Olahraga SMPN 234 Jakarta

Hari, Tanggal : jumat, 12 April 2013

Jam : 07.00-08.20

Deskripsi :

Pada pukul 08.00 guru pendidikan jasmani memasuki lapangan olahraga, sebagian siswa sedang menunggu, sebagian lagi sedang menuju lapangan.

Guru meniup pluit menyuruh siswa berbaris. Guru memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya. Ketua kelas berkata “ barisan siap gerak” kemudian ketua kelas berkata “ sebelum pelajaran dimulai marilah kita berdoa menurut agama masing-masing, berdoa dimulai” suasana hening dan kemudian ketua kelas berkata “ berdoa selesai” lalu ketua kelas mengistirahatkan teman-temannya ”istirahat ditempat gerak”. Setelah siswa diistirahatkan guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket, kemudian guru menanyakan kepada siswa “ coba kalian sebutkan macam-macam teknik dasar dalam permainan bola basket: sebagian siswa menjawab dengan bersahutan ada yang menjawab lay-up, passing, dribbling, shooting sehingga suasana sedikit ramai, sebagian siswa masih ragu-ragu untuk menjawab. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa yang menjawab “shooting” benar “salah satu teknik dasar permainan bola basket adalah shooting” kemudian guru berkata lagi “materi pelajaran pendidikan jasmani hari ini adalah shooting (one-hand set shot)”

Setelah guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yang akan dipelajari, kemudian guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin pemanasan. Setelah pemanasan selesai guru menyiapkan kembali siswa dan kemudian guru berkata “silakan duduk diluar garis shooting membuat lingkaran”. Setelah membuat lingkaran guru menjelaskan tahapan pembelajaran one-hand set shot, mulai dari sikap badan, sikap kaki, sikap tangan, sikap lengan, sikap pandangan sampai dengan posisi bola. Setelah guru menerangkan lalu berkata “ok.. silakan kalian maju satu persatu menurut absen terkecil sampai terbesar”

Tanggapan Pengamat

Siswa belum begitu dapat memahami tentang konsep one-hand set shot. Proses belajar mengajar menggunakan media bola karet belum begitu dapat diterapkan sepenuhnya karena pembelajaran masih dalam tahapan penguasaan tentang konsep one-hand set shot.

Lampiran 4

Suklus 1 pertemuan 2

RENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMPN 234 JAKARTA
Kelas	: VII
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Semester	: Genap
Materi Pokok	: Bola Basket
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi dan didalamnya	: Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung
Kompetensi Dasar	: Mempraktikan kombinasi teknik dasar salah satu Permainan dan olahraga dan beregu bola besar lanjutan dengan baik
Indikator sikap bola	: - melakukan tahapan persiapan : sikap kaki, badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi one-hand set shot

- Melakukan tahapan persiapan : sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one hand set shot
- Melakukan tahap lanjutan sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan tahap persiapan antara lain : sikap kaki, sikap badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahapan pelaksanaan antara lain: sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahap lanjutan antara lain: sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

B. Materi Pembelajaran

Teknik dasar shooting (one-hand set shot) menggunakan bola sebenarnya dan media bola karet

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Komando

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- Siswa dibariskan menjadi 4 barisan, berhitung, absensi dan berdoa dilanjutkan dengan pemanasan.
- Pemanasan diawali dengan lari keliling lapangan bola basket 3 kali dilanjutkan dengan peregangan yang mengarah kepada materi pelajaran.

2. Inti

- Guru mengatur siswa agar menunggu diluar lapangan basket
- Guru memanggil siswa menurut absen dari nomor terkecil sampai dengan nomor terbesar
- Siswa melakukan gerakan one-hand set shot menggunakan media bola karet
- Siswa yang menunggu giliran sambil mengamati temannya yang melakukan.

3. Penutup

- Pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

Mengetahui,

Kepala SMPN 234 Jakarta
Jakarta

Jakarta, 4 April 2013

Guru Penjas

SMPN 234

Lampiran 5

Catatan lapangan no.2

Ruang Lapangan : Lapangan Olahraga SMPN 234 Jakarta

Hari, Tanggal : jumat, 19 April 2013

Jam : 07.00-08.20

Deskripsi :

Pada pukul 08.00 guru pendidikan jasmani memasuki lapangan olahraga, sebagian siswa sedang menunggu, sebagian lagi sedang menuju lapangan.

Guru meniup pluit menyuruh siswa berbaris. Guru memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya. Ketua kelas berkata “ barisan siap gerak” kemudian ketua kelas berkata “ sebelum pelajaran dimulai marilah kita berdoa menurut agama masing-masing, berdoa dimulai” suasana hening dan kemudian ketua kelas berkata “ berdoa selesai” lalu ketua kelas mengistirahatkan teman-temannya “istirahat ditempat gerak”. Setelah siswa diistirahatkan guru menjelaskan kembali konsepsi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket. Terlihat siswa lebih antusias untuk mengikuti pelajaran pada pertemuan yang kedua ini. Peneliti merasa senang. Setelah penjelasan selesai guru memerintahkan kembali ketua kelas untuk memimpin pemanasan. Setelah pemanasan selesai guru kembali menginstruksikan kepada siswa untuk kembali mencoba melakukan one-hand set shot menggunakan media bola karet seperti pertemuan sebelumnya. Guru menginstruksikan kepada siswa agar membuat barisan memanjang dan bergantian melakukan one-hand set shot sampai 2 - 3kali mencoba.

Setelah pelajaran selesai guru melakukan tes siklus 1 guna mendapatkan hasil nilai baik dari proses yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pembelajaran penjas yang akan membahas dan mempelajari teknik dasar one-hand set shot.

Tanggapan Pengamat :

Siswa sudah dapat memahami tentang konsep one-hand set shot dengan menggunakan media bola karet dan dapat diterapkan sepenuhnya karena pembelajaran masih dalam tahapan penguasaan tentang konsep one-hand set shot. Dan siswa yang dapat melakukan gerakan one-hand set shot secara benar kurang lebih sekitar 55%.

Lampiran 6

Siklus II Pertemuan 1

RENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMPN 234 JAKARTA
Kelas	: VII
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Semester	: Genap
Materi Pokok	: Bola Basket
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi dan didalamnya	: Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung
Kompetensi Dasar	: Mempraktikan kombinasi teknik dasar salah satu Permainan dan olahraga dan beregu bola besar lanjutan dengan baik
Indikator sikap	: - melakukan tahapan persiapan : sikap kaki,

- bola
- badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi
- one-hand set shot
- Melakukan tahapan persiapan : sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one hand set shot
 - Melakukan tahap lanjutan sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan tahap persiapan antara lain : sikap kaki, sikap badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahapan pelaksanaan antara lain: sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahap lanjutan antara lain: sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

E. Materi Pembelajaran

Teknik dasar shooting (one-hand set shot) menggunakan bola sebenarnya dan media bola karet

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Komando

F. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

4. Pendahuluan

- Siswa dibariskan menjadi 4 barisan, berhitung, absensi dan berdoa dilanjutkan dengan pemanasan.
- Pemanasan diawali dengan lari keliling lapangan bola basket 3 kali dilanjutkan dengan peregangan yang mengarah kepada materi pelajaran.

5. Inti

- Guru mengatur siswa agar menunggu diluar lapangan basket
- Guru memanggil siswa menurut absen dari nomor terkecil sampai dengan nomor terbesar
- Siswa melakukan gerakan one-hand set shot menggunakan media bola karet
- Siswa yang menunggu giliran sambil mengamati temannya yang melakukan.

6. Penutup

- Pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

Jakarta, 4 April 2013

Guru Penjas

Mengetahui,

Kepala SMPN 234 Jakarta
Jakarta

SMPN 234

Lampiran 7

Catatan lapangan no.3

Ruang Lapangan : Lapangan Olahraga SMPN 234 Jakarta

Hari, Tanggal : jumat, 26 April 2013

Jam : 07.00-08.20

Deskripsi :

Pada pukul 08.00 guru pendidikan jasmani memasuki lapangan olahraga, sebagian siswa sedang menunggu, sebagian lagi sedang menuju lapangan.

Guru meniup pluit sambil berkata “ cepat kalian buat barisan seperti biasa” tidak lama barisan terbentuk, kemudian ketua kelas memimpin berdoa, suasana hening sesaat. Guru mengecek/mengabsen siswa sambil menyebutkan nama siswa, siswa yang disebut mengangkat tangan tanda hadir. Setelah selesai, guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin pemanasan.

Pemanasan selesai, lalu guru menerangkan materi yang akan diberikan untuk pertemuan hari ini, guru berkata “ pertemuan hari ini masih seperti pertemuan sebelumnya yaitu one-hand set shot”. Kemudian guru menjelaskan tahapan pembelajaran one-hand set shot, mulai dari sikap badan, sikap kaki, sikap tangan, sikap lengan, sikap pandangan sampai dengan posisi bola, serta koordinasi gerak. Setelah guru menjelaskan tentang tahapan pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan dengan temannya. Terlihat siswa sudah mulai memahami dan

paham tentang konsep dasar one-hand set shot dibandingkan pertemuan pertama dan kedua.

Tanggapan pengamat :

Siswa sudah mulai paham tentang konsep one-hand set shot, minat siswa dalam mendengarkan penjelasan guru makin meningkat. Media bola karet belum sepenuhnya dapat dilakukan karena masih terbatas dalam pemantapan penguasaan materi tentang konsep dasar one-hand set shot.

Lampiran 8

Siklus II Pertemuan 2

RENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMPN 234 JAKARTA
Kelas	: VII
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Semester	: Genap
Materi Pokok	: Bola Basket
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi dan didalamnya	: Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung
Kompetensi Dasar	: Mempraktikan kombinasi teknik dasar salah satu Permainan dan olahraga dan beregu bola besar lanjutan dengan baik

Indikator sikap	: - melakukan tahapan persiapan : sikap kaki, sikap badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi bola
bola	one-hand set shot
	- Melakukan tahapan persiapan : sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one hand set shot
	- Melakukan tahap lanjutan sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat melakukan tahap persiapan antara lain : sikap kaki, sikap badan, sikap tangan, sikap pandangan, posisi bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahapan pelaksanaan antara lain: sikap kaki, sikap badan, sikap lengan, impek pelepasan bola one-hand set shot
- Siswa dapat melakukan tahap lanjutan antara lain: sikap pandangan, sikap lengan one-hand set shot

B. Materi Pembelajaran

Teknik dasar shooting (one-hand set shot) menggunakan bola sebenarnya dan media bola karet

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah

- Komando

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- Siswa dibariskan menjadi 4 barisan, berhitung, absensi dan berdoa dilanjutkan dengan pemanasan.
- Pemanasan diawali dengan lari keliling lapangan bola basket 3 kali dilanjutkan dengan peregangan yang mengarah kepada materi pelajaran.

2. Inti

- Guru mengatur siswa agar menunggu diluar lapangan basket
- Guru memanggil siswa menurut absen dari nomor terkecil sampai dengan nomor terbesar
- Siswa melakukan gerakan one-hand set shot menggunakan media bola karet
- Siswa yang menunggu giliran sambil mengamati temannya yang melakukan.

3. Penutup

- Pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar

Mengetahui,

Jakarta, 4 April 2013

Guru Penjas

Kepala SMPN 234 Jakarta
Jakarta

SMPN 234

Lampiran 9

Catatan lapangan 4

Ruang : lapangan Olahraga SMPN 234 Jakarta

Hari,tanggal : jumat, 3 Mei 2013

Jam : 07.00 – 08.20

Deskripsi :

Pada pukul 07.00 guru pendidikan jasmani memasuki lapangan olahraga, sebagai siswa sedang menunggu sambil mempraktikkan materi one-hand set shot yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, ada yang sedang berlari-lari, ada yang sedang mengobrol dan sebagian lagi sedang menuju lapangan.

Guru meniup pluit menyuruh siswa berbaris. Guru memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya. Ketua kelas berkata “ barisan siap gerak” kemudian ketua kelas berkata “ mari sebelum pelajaran dimulai kita berdoa sesuai agama masing-masing, berdoa dimulai. Setelah itu ketua kelas berkata “ berdoa selesai “. Kemudian ketua kelas mengistirahatkan teman-temannya sambil berkata “ istirahat ditempat gerak”. Setelah semua murid diistirahatkan dan guru menjelaskan kembali konsep dasar permainan bola basket dengan menggunakan media bola karet. Terlihat siswa sangat antusias dalam pertemuan kedua ini. Peneliti merasa senang. Setelah penjelasan selesai guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin pemanasan. Setelah pemanasan selesai guru menginstruksikan

kepada siswa untuk kembali melakukan one-hand set shot menggunakan bola karet. Dengan membuat 2 baris yang baris pertama melakukan dan baris kedua mengamati secara bergantian. Setelah menggunakan bola karet, guru memerintahkan siswa untuk berlatih menggunakan bola asli sebagai pembelajaran sebelum test siklus II. Dan Terlihat siswa saling mengevaluasi gerakan teman yang lainnya.

Akhirnya setelah pelajaran selesai guru melakukan tes siklus II guna mendapatkan hasil nilai dari proses yang dilaksanakan selama pertemuan pembelajaran penjas yang membahas dan mempelajari teknik dasar one-hand set shot.

Tanggapan Pengamat :

Siswa sudah bisa menggunakan media bola karet dalam pembelajaran one-hand set shot, siswa dalam mengevaluasi sudah tidak terlihat keraguan, sedangkan siswa yang sudah dapat melakukan one-hand set shot dengan benar 82,85%